



## Penghitungan Pajak Jangan dari Omzet

**PAJAK** *e-commerce* bagi para pelaku bisnis *online* khususnya usaha kecil menengah (UKM) di masa sekarang ini disadari menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dihindari. Bagi *startup* atau pemula yang baru memulai bisnis di era jaman *now* misalnya, tidak semuanya antipati dengan pajak. Banyak juga pelaku UKM dari sisi pemula bahkan memiliki latarbelakang pendidikan yang cukup dan wawasan luas termasuk juga akses internet yang kini menjadi salah satu modal dalam memasarkan produk-produknya.

”Persepsi teman-teman UKM khususnya yang pemula tidak selamanya anti dengan pajak tidak seperti dulu. Mereka sudah cukup teredukasi dan memilih berwirausaha tentu memahami bahwa pajak menjadi hal yang harus dipenuhi,” kata Naneth Ekopriyono, pemilik Trasty Batik yang merintis berbagai produk handycraft di Semarang ini, kemarin.

Kendati demikian, sebagai pelaku usaha menurutnya masih ada juga yang



SM/dok

**Naneth Ekopriyono**

bersifat overlapping dari pajak tersebut. Naneth mencontohkan, jika nanti diberlakukan pajak 1% untuk UKM kemudian ketika sudah berbadan hukum masih ada lagi tambahan pajak

membuat pelaku usaha menjadi kebingungan. Mereka yang berbisnis restoran juga adala perbedaan skala besar dan kecil dengan ketentuan pajak berbeda-beda dan masih dikenakan

pajak-pajak yang lain dimana peruntukannya berbeda-beda menjadi tidak efisien.

Seharusnya itu semua bisa tersentralisasi dan jika itu merupakan pajak penghasilan sebagai UKM misalnya, menurutnya akan tidak bijak jika pajak itu dihitung dari omzet. ”Seharusnya hitungan pajak jangan dari omzet tetapi dari laba dong. Memang urusan pajak sangat ribet dan saya harus mendelegasikan untuk menangani pajak itu,” paparnya.

Menurut dia, pelaku UKM ini memang bisa menghimpun omzet tetapi juga harus menghidupi beberapa orang karyawan. Tentunya dengan penyerapan tenaga kerja UKM yang ada di Jateng saja bisa mendorong pemerintah untuk memberikan semacam insentif bagi pelaku usaha kecil ini.

”Kalau bisa semuanya harus tersentralisasi tidak seperti sekarang ini, nanti baliho atau papan nama juga dipajakin sendiri,” kata Naneth. (**Mo-desta Fiska-23**)